

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PETANI MINYAK BUAH MERAH DI KAMPUNG MINDERMES
KABUPATEN MANOKWARI SELATAN**

Oktopianus Dowansiba,¹ Ketysia Imelda Tewernusa,² Maria Magdalena Semet ³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIPA

Article History

Received: Oktober 2025

Accepted: November 2025

*Corresponding Author:

mel35tt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kelayakan usaha petani minyak buah merah di Kampung Mindermes Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani minyak buah merah di Kampung Mindermes Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data primer, sedangkan metode analisis menggunakan formula analisis pendapatan dan *revenue/cost Ratio*, (R/C). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per musim panen petani Buah merah di Kampung Mindermes, Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan sebesar IDR 3.263.754, hasil revenue cost (R/C) sebesar 2,6, artinya usaha petani minyak minyak buah merah di kampung mindermes layak untuk diusahakan

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan Usaha, Petani minyak Buah Merah

Abstract

This study aims to determine the income level and business feasibility of red fruit oil farmers in Mindermes Village, Dataran Isim District, South Manokwari Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study includes all red fruit oil farmers in Mindermes Village, Dataran Isim District, South Manokwari Regency. The sampling technique used is the census method, in which the entire population is used as the sample. The type of data used is primary data, while the method of analysis uses income analysis and the Revenue/Cost (R/C) Ratio formula. The results of the study show that the average income per harvest season for red fruit farmers in Mindermes Village, Dataran Isim District, South Manokwari Regency is IDR 3,263,754. The Revenue/Cost (R/C) ratio is 2.6, which means that the red fruit oil farming business in Mindermes Village is feasible to pursue.

Keywords: Income, Business Feasibility, Red Fruit Oil Farmers

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berbasis pedesaan yang sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian dapat dimaknai sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk menambah hasil produksi pertanian pada setiap pelaku ekonomi (produsen) yakni petani. Pertambahan hasil pertanian pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan produktifitas dan pendapatan petani (Mosher, 2002).

Tanaman Buah Merah merupakan tanaman endemik Papua dan penyebaran buah merah hampir merata dari dataran rendah sampai di dataran tinggi. Hasil eksplorasi buah merah pada 4 sentra budidaya buah merah yaitu kultivar merah panjang, kultivar merah pendek, kultivar cokelat, kultivar kuning di Provinsi Papua dan Papua Barat meliputi kabupaten Manokwari, Teluk Bintuni (Distrik Merdey), Sorong Selatan (Distrik Aifat) dan Jayawijaya (Distrik Kelila) ditemukan 85 kilo, dengan karakteristik fisik dan kimia buah yang beragam (Murtiningrum 2012).

Kabupaten Manokwari selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat, ibu kota Kabupaten terletak di Distrik Ransiki. Kabupaten Manokwari Selatan merupakan pemekaran dari Kabupaten Manokwari yang secara resmi dimekarkan pada 17 November 2012, bersamaan dengan pemekaran Kabupaten Pegunungan Arfak di Provinsi Papua Barat. Kampung Mindermes merupakan salah satu kampung di Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan. Kampung Mindermes memiliki luas wilayah sebesar 30,72 km². Penduduk Kampung Mindermes sebagian besar adalah petani yang menggantungkan hidup pada hasil pertanian, adapun hasil pertanian dari kampung ini adalah kacang tanah, ubi-ubian, rica (cabai rawit), tomat, kencur, kunyit, dan juga buah merah. Pemanfaatan buah merah di Kampung Mindermes merupakan sebuah peluang yang dapat dijadikan jalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan masyarakat Kampung Mindermes dalam menghasilkan produk buah merah, untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi serta menekan biaya produksi

salah satu caranya adalah petani harus mampu menyediakan input usaha tani secara efisien. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani minyak buah merah, dan bagaimana kelayakan usaha petani minyak buah merah di Kampung Mindermes, Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Mindermes Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan. Penelitian dilakukan dari bulan oktober sampai November 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani minyak buah merah di Kampung Mindermes sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan (Dalias, 2004), Petani rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatannya yang lebih besar dari setiap usahanya, adapun untuk menghitung pendapatan harus lebih dahulu mengetahui penerimaan total dan biaya total

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue / Total Penerimaan (Rupiah per musim panen)*

P = *Price / Harga Produk (Rupiah per gen 5 liter)*

Q = *Quantity / Jumlah Produk (gen 5 liter)*

Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost / Biaya Total (Rp)*

TFC = *Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (RP)*

TVC = *Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (RP)*

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan petani (Rupiah per musim panen)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rupiah per musim panen)

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rupiah per musim panen)

Analisis Kelayakan Usaha adalah Penanaman modal dalam suatu usaha atau proyek, baik untuk usaha baru maupun perluasan usaha yang sudah ada. Usaha atau proyek dapat dikatakan layak apabila investasi yang diberikan dapat memberikan keuntungan baik dari segi waktu maupun dalam satuan mata uang tertentu. Kriteria dalam menilai kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

$R/C > 1$ minyak buah merah layak diusahakan

$R/C < 1$ minyak buah merah tidak layak diusahakan

$R = C$ usaha minyak buah merah impas, tidak untung dan tidak rugi

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Mindermes, Distrik Dataran Isim, Kabupaten Manokwari Selatan pada bulan Oktober–November 2024. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra produksi minyak buah merah dan sebagian besar penduduknya menggantungkan pendapatan pada usaha ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk:

1. Mengukur besarnya pendapatan petani minyak buah merah.
2. Menilai kelayakan usaha berdasarkan indikator finansial.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menghitung secara objektif besarnya penerimaan, biaya, dan pendapatan petani, yang selanjutnya dianalisis menggunakan rasio finansial.

Adapun populasi penelitian adalah seluruh petani minyak buah merah di Kampung Mindermes yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini menggunakan metode

sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pemilihan metode ini dilakukan karena:

1. Jumlah populasi relatif kecil
2. Seluruh petani terlibat langsung dalam usaha pengolahan minyak buah merah
3. Hasil penelitian diharapkan menggambarkan kondisi nyata masyarakat

Dengan demikian, error sampling dapat diminimalkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Diperoleh melalui:

- a. wawancara langsung
- b. kuesioner terstruktur
- c. observasi proses produksi

Data primer meliputi:

- a. jumlah produksi minyak buah merah
- b. harga jual
- c. biaya tetap dan variabel
- d. frekuensi panen
- e. volume penjualan
- f. jarak dan biaya transportasi

2. Data Sekunder

Diperoleh dari:

- a. BPS Manokwari Selatan
- b. Pemerintah Distrik
- c. Literatur ilmiah terkait

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang terdiri atas:

1. Karakteristik responden
2. Komponen penerimaan
3. Komponen biaya

Sebelum digunakan, kuesioner diuji kelayakannya melalui:

1. validasi isi oleh dosen ahli

2. uji coba terbatas pada beberapa responden

Hal ini dilakukan untuk memastikan:

1. Pertanyaan mudah dipahami
2. Sesuai tujuan penelitian
3. Tidak menimbulkan bias interpretasi

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan (Dalas, 2004), Petani rasional selalu berusaha mendapatkan pendapatannya yang lebih besar dari setiap usahanya, adapun untuk menghitung pendapatan harus lebih dahulu mengetahui penerimaan total dan biaya total

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue / Total Penerimaan (Rupiah per musim panen)*

P = *Price / Harga Produk (Rupiah per gen 5 liter)*

Q = *Quantity / Jumlah Produk (gen 5 liter)*

Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost / Biaya Total (Rp)*

TFC = *Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (RP)*

TVC = *Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (RP)*

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan petani (Rupiah per musim panen)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rupiah per musim panen)

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rupiah per musim panen)

- Analisis Kelayakan Usaha adalah Penanaman modal dalam suatu usaha atau proyek, baik untuk usaha baru maupun perluasan usaha yang sudah ada. Usaha atau proyek dapat dikatakan layak apabila investasi yang diberikan dapat memberikan keuntungan baik dari segi waktu maupun dalam satuan mata uang tertentu. Kriteria dalam menilai kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

$R/C > 1$ minyak buah merah layak diusahakan

$R/C < 1$ minyak buah merah tidak layak diusahakan

$R = C$ usaha minyak buah merah impas, tidak untung dan tidak rugi

Berikut adalah definisi operasional yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan Total (*total revenue*) per Musim Panen

Variabel	Definisi	Satuan
Produksi (Q)	Jumlah minyak buah merah yang dihasilkan per musim panen	gen
Harga (P)	Nilai jual per gen/liter minyak buah merah	Rupiah
Total Penerimaan (TR)	$P \times Q$	Rupiah
Biaya Tetap (TFC)	Biaya peralatan dan sarana tetap	Rupiah
Biaya Variabel (TVC)	Biaya yang berubah mengikuti volume produksi	Rupiah
Total Biaya (TC)	$TFC + TVC$	Rupiah
Pendapatan (π)	$TR - TC$	Rupiah
R/C Ratio	TR / TC	rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan Usaha Minyak Buah Merah

Hasil penelitian analisis pendapatan petani Buah Merah di Kampung Mindermes dari penerimaan total (*total revenue*) diketahui bahwa, penerimaan total merupakan hasil dari harga jual dikalikan dengan jumlah, untuk mengetahui penerimaan total petani minyak buah merah di Kampung Mindermes, Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penerimaan Total (*total revenue*) per Musim Panen

Pendapatan	Jumlah	Rata-rata
<i>Quantity</i>	418	11
<i>Price</i>	Rp. 19.350.000	Rp. 509.211
Total Revenue (TR)	Rp. 200.550.000	Rp. 5.277.632

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Produksi minyak Buah Merah per musim panen di kampung Mindermes Distrik Dataran Isim sebesar 418 gen dengan rata-rata produksi sebesar 11 gen, harga minyak buah merah masing-masing gen berkisar Rp.350.000-Rp.800-000. Penerimaan total atau *total Revenue* (TR) penjualan Minyak Buah Merah di kampung Mindermes sebesar Rp.200.550.000, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.5.277.632 per petani per musim panen. Temuan ini memperlihatkan bahwa minyak buah merah merupakan salah satu sumber pendapatan yang cukup signifikan bagi rumah tangga petani di Kampung Mindermes.

Variasi penerimaan antarpetani terutama dipengaruhi oleh:

1. perbedaan jumlah produksi
2. variasi kualitas minyak
3. kemampuan menjangkau pasar di Kabupaten Manokwari
4. jumlah tenaga kerja keluarga yang terlibat

Hasil ini sejalan dengan teori Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa harga dan output merupakan faktor utama pembentuk penerimaan usahatani.

2. Analisis Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada proses penjualan minyak buah merah. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan produsen usaha minyak buah merah yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi. Hal ini menunjukan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan besarnya biaya tetap tidak berubah, biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada usaha produksi minyak buah merah yang menjadi objek dalam

penelitian ini. Biaya tetap dalam penelitian antara lain : Jerigen (gen) 5 liter,belanga, tali,loyang, dodos, parang, tulang babi, dan kayu. Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi, biaya tansportasi, petani minyak buah merah menjual minyak buah merah tidak di Kabupaten Manokwari Selatan, tetapi menjual produk minyak buah merah ke Kabupaten Manokwari, oleh karena itu biaya transportasi merupakan salah satu komponen biaya variabel yang besar. Biaya variabel lainnya adalah biaya konsumsi dan retribusi.

Tabel 3. Total Biaya Per Musim Panen

	Jumlah total	Rata-Rata
Biaya Variabel	Rp. 66.803.000	Rp. 1.757.974
Biaya Tetap	Rp. 9.724.333	Rp. 255.904
Biaya Total (TC)	Rp. 76.527.333	Rp. 2.013.877

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan petani minyak buah merah sebesar Rp.66.803.000, dengan rata-rata biaya variabel Rp.1.757.974 dan untuk biaya tetap Rp. 9.724.333 dengan rata-rata biaya tetap Rp.255.904, dengan demikian jumlah total biaya variabel dan biaya tetap Rp. 76.527.333 dengan rata-rata total biaya Rp. 2.013.877. Biaya tetap relatif lebih kecil disbanding dengan biaya variabel karena peralatan digunakan berulang kali dalam beberapa musim panen. Di samping itu biaya variabel merupakan komponen terbesar, karena biaya transportasi yang tinggi yang disebabkan Sebagian besar petani menjual produk ke Kabupaten Manokwari yang berjarak cukup jauh dari lokasi produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pasar memiliki kontribusi besar terhadap struktur biaya usaha. Temuan ini konsisten dengan Handayani et al. (2017) yang menyatakan bahwa struktur biaya, khususnya biaya transportasi dan distribusi, sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani di daerah terpencil.

3. Analisis Pendapatan Petani

Pendapatan petani minyak buah merah diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya. Pendapatan petani minyak buah merah di Kampung Mindermes Distrik Datataran Isim dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Petani Minyak Buah Merah

	Total	Rata-rata
<i>Total Revenue</i>	Rp. 200.550.000	Rp. 5.277.632
<i>Total Cost</i>	Rp. 76.527.333	Rp. 2.013.877
Pendapatan (TR-TC)	Rp. 124.022.667	Rp. 3.263.755

Sumber: Data Primer, diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 menunjukan bahwa, total penerimaan (*total revenue*) sebesar Rp.200.550.000 dengan rata-rata penerimaan Rp.5.277.632 . Total biaya (*Total cost*) sebesar Rp. 76.527.333 dengan rata-rata total biaya Rp.2.013.877. Pendapatan (TR-TC) yang di terima oleh Petani Minyak Buah Merah di Kampung Mindermes sebesar Rp.124.022.667 dengan rata-rata pendapatan Rp.3.263.755.

Nilai ini menunjukkan bahwa usaha minyak buah merah memberikan nilai tambah ekonomi nyata bagi rumah tangga petani. Pendapatan ini umumnya menjadi sumber ekonomi tambahan selain usaha pertanian pangan dan rempah-rempah.

Namun demikian, pendapatan antarpetani tidak merata karena dipengaruhi oleh:

1. Kapasitas produksi
2. Intensitas panen
3. Kemampuan modal
4. Jaringan pemasaran

Hasil ini mendukung temuan Mosher (2002) bahwa peningkatan efisiensi produksi dan akses pasar mampu meningkatkan pendapatan petani.

4. Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Kelayakan usaha minyak buah merah dapat dihitung dengan melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya. Rata-Rata penerimaan petani minyak buah merah di Kampung Mindermes, sebesar Rp.5.277.632, sedangkan rata-rata biaya Rp.2.013.877, dengan demikian ratio dari usaha minyak buah merah adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{\text{Rp.}5.277.632}{\text{Rp.}2.013.877}$$

$R/C = 2,6$ artinya setiap Rp 1,- biaya produksi menghasilkan Rp. 2,6 penerimaan.

Dengan demikian, usaha minyak buah merah:

1. Layak secara finansial
2. Memberikan keuntungan
3. Efisien dalam penggunaan biaya

Nilai R/C jauh di atas 1, sehingga usaha ini bukan hanya bertahan, tetapi berpotensi dikembangkan sebagai komoditas unggulan lokal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adiningsi et al. (2022) dan Mulyawati (2023) yang menemukan bahwa usaha pengolahan hasil pertanian tradisional dapat layak secara finansial apabila biaya dioptimalkan dan pasar tersedia.

5. Pembahasan Kontekstual

- a. Peran Minyak Buah Merah terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak buah merah merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi rumah tangga petani di Kampung Mindermes. Pendapatan rata-rata sebesar Rp3.263.755 per musim panen memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini sejalan dengan temuan Soekartawi (2002) yang menjelaskan bahwa komoditas pertanian bernilai tambah, terutama yang diolah menjadi produk turunan, berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga tani dibandingkan hanya menjual bahan mentah. Selain itu, usaha pengolahan minyak buah merah bersifat padat karya keluarga, artinya sebagian besar proses produksi melibatkan tenaga kerja rumah tangga tanpa upah eksplisit. Pola ini umum terjadi pada ekonomi pedesaan di Indonesia, dimana kegiatan pengolahan hasil pertanian tradisional menjadi sumber penghasilan tambahan (Mulyawati, 2023). Dengan demikian, minyak buah merah bukan hanya produk ekonomi, tetapi juga sarana mempertahankan keberlanjutan sosial ekonomi rumah tangga petani.

Lebih jauh, buah merah memiliki nilai budaya dan etnobotani yang kuat di Papua. Sejumlah penelitian mencatat bahwa buah merah telah lama digunakan sebagai bahan pangan fungsional dan obat tradisional masyarakat adat (Sadsoeitoeboen, 2003; Murtiningrum et al., 2012). Nilai budaya ini memperkuat keberlanjutan komoditas karena permintaan tidak hanya berasal dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial dan kesehatan.

b. Struktur Biaya dan Tantangan Akses Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar berasal dari biaya transportasi, karena sebagian besar petani harus menjual produk ke Kabupaten Manokwari sebagai pusat pasar. Kondisi ini lazim terjadi di wilayah terpencil dimana infrastruktur transportasi terbatas, sehingga distribusi produk pertanian memerlukan biaya tinggi (Haryanto, 2009). Biaya ini secara langsung menurunkan margin keuntungan petani.

Tantangan lain adalah pengemasan produk yang masih sederhana, sehingga daya saing produk di pasar modern masih rendah. Padahal, menurut Handayani et al. (2017), kualitas kemasan mampu memengaruhi nilai jual dan persepsi konsumen terhadap produk pertanian olahan. Produk herbal seperti minyak buah merah memiliki potensi pasar yang luas, namun membutuhkan standardisasi mutu, labelisasi, serta legalitas usaha.

Selain itu, belum adanya lembaga pemasaran atau koperasi petani menyebabkan petani bernegosiasi harga secara individual. Posisi tawar petani menjadi lemah, terutama terhadap pedagang perantara. Kondisi ini sesuai dengan temuan Sukirno (2006) yang menjelaskan bahwa struktur pasar yang tidak sempurna seringkali menempatkan petani dalam posisi bargaining yang rendah.

Dengan demikian, tantangan utama usaha minyak buah merah bukan pada aspek produksi, tetapi pada akses pasar, logistik, dan tata niaga.

c. Peluang Pengembangan Komoditas Lokal Berkelanjutan

Meskipun menghadapi sejumlah kendala, minyak buah merah memiliki peluang ekonomi yang besar karena:

- 1) Permintaan meningkat seiring popularitas produk herbal

- 2) Nilai gizi dan kesehatan tinggi (Budi, 2001)
- 3) Produk khas daerah (*local specialty product*)
- 4) Komoditas lokal seperti buah merah dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah apabila dikelola dengan pendekatan rantai nilai (*value chain*). Penguatan kelembagaan, peningkatan teknologi pengolahan, dan standardisasi produk dapat meningkatkan nilai tambah pada tingkat petani (Tuwo, 2011).

Selain itu, pendekatan *green economy* berbasis kearifan lokal juga mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Pengembangan buah merah yang berbasis komunitas menjaga keberlanjutan ekologi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat adat.

d. **Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil dan literatur, terdapat beberapa implikasi kebijakan penting:

- 1) Penguatan Kelembagaan Petani
Pembentukan koperasi atau kelompok usaha dapat:
 - a) menekan biaya logistik
 - b) meningkatkan posisi tawar
 - c) membuka akses pasar modern
- 2) Dukungan Pemerintah Daerah
Dalam bentuk:
 - a) bantuan kemasan standar
 - b) pelatihan wirausaha
 - c) sertifikasi produk
 - d) promosi UMKM daerah
- 3) Pengembangan Industri Rumah Tangga
Usaha ini sangat potensial sebagai:
 - a) sumber ekonomi keluarga
 - b) wirausaha pedesaan
 - c) produk unggulan daerah

Dengan dukungan berkelanjutan, minyak buah merah dapat berkontribusi pada perekonomian lokal secara signifikan.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan petani minyak buah merah di Kampung Mindermes Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan sebesar Rp.3.263.755 permusim panen
2. Usaha Petani Minyak Buah Merah di Kampung Mindermes Layak untuk di usahakan dengan perbandingan nilai penerimaan dan biaya sebesar 2.6

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsi Endang Sri, dkk (2022). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali*. Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Balai Besar P2TP. (2006) *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jayapura, 24–25 Juli 2006*. Balai Besar P2TP.
- Bless Fenilda dkk, (2021). *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur – Sayuran Pada Pondok Menetap Di Kelurahan Amban Kabupaten Manokwari*. Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Papua.
- Budi IM. (2001). *Kajian Zat Gizi Dan Sifat Fisiko Kimia Berbagai Jenis Minyak Buah Merah (Pandanus Coinedeus Lam): Hasil Ekstraksi Secara Tradisional Di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua*. Tesis.Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Budi, I. M. (2001). *Kajian zat gizi dan sifat fisiko-kimia minyak buah merah hasil ekstraksi tradisional di Kabupaten Jayawijaya*. Institut Pertanian Bogor.
- Data Kepala Kampung Mindermes Distrik Dataran Isim Kabupaten Manokwari Selatan. (2023)
- Handayani et al., (2017). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Haryanto, (2009). *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang
- Haryanto. (2009). *Pemasaran Pertanian*. UMM Press.
- Hermanto (1991) *Ilmu Usaha Tani*. Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian.
- <https://manselkab.go.id/>. kondisi dan Topografi Kabupaten Manokwari Selatan.
- <https://papuabaratprov.go.id>. Gambaran Umum Kabupaten Manokwari Selatan.
- Kepala Kampung dan Ketua Bapperkam 2024 Sejarah Kampung Mindermes.

- Mosher (2002) *Peningkatan Produktifitas Dan Pendapatan Petani*. Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
- Mosher, A. T. (2002). *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani*. Mulawarman University Press.
- Mulyawati Sri, (2023). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Minyak Kelapa (Minyak Jeleng) Oleh Kwt Nine Seru Di Desa Lanati Batu Kliang Utara Kabupaten Lombok Tengah*.
- Murtiningrum, et al. (2012). *Pemanfaatan pasta buah merah sebagai pakan alternatif ayam buras fase grower*. Prosiding Seminar Nasional BPTP Papua, 238–243.
- Sadsoeitoeben, (2003). *Potensi Tanaman Buah Merah Dan Prospek Pengembangannya Di Provinsi Papua*.
- Sadsoeitoeben. (2003). *Aspek botani dan etnobotani tanaman buah merah*. IPB.
- sHadad et al., 2006; Sadsoeitoeben, (2003). *Aspek Botani Dan Etnobotani Dalam Kehidupan Suku Arfak Di Irian Jaya*. Tesis, Program Pacasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno Sadono, (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonom*. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Rajagrafindo Persada.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian International.
- Tuwo, Ambon. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Dan Pesisir Dan Laut*. Surabaya:Brilian Internasional Undang – Undang No 19 Tahun 2013, Tentang Perlindungan Dan Perbedaan Petan
- Varalakshmi (2016) *Analisis Kelayakan Usaha Berdasarkan Aspek Finansial*. Rajagrafindo Persada.
- Warer Jemy. (2024). *Nilai Ekonomi Limbah Kayu Hasil Pengolahan Produksi PT Wapoga Mutiara Industries*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua.